

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat ekstrakurikuler merupakan Sarana untuk pengembangan diri siswa, banyak program-program atau kegiatan yang membangun kejiwaan diri anak kepada arah yang lebih baik dengan manajemen yang baik.¹ Dan Adapun salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atau tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.² Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pedoman kegiatan Ekstrakurikuler mengemukakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang di kembangkan oleh kurikulum.³

¹ Anwar Sudirman, *Manajemen Of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015),45.

² Anwar Sudirman, *Manajemen Of Student Development*,,49.

³ Permendikbud No.81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.2.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Walaupun menunjang secara tidak langsung tetapi efek jangka panjangnya sangat penting bagi pengembangan pribadi peserta didik secara utuh.⁴

Secara Struktural ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasandari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁵

Ekstrakurikuler di bidang seni yang berbasis Islam salah satunya adalah ekstrakurikuler kaligrafi. Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar yang focus pada pelatihan dan pengembangan tentang seni kaligrafi. Dalam menulis kaligrafi perlu kesabaran, ketelitian, kepehaman, dan keseriusan dalam prakteknya, Eskul ini membantu siswa mengembangkan bakat dan minat dalam menulis tulisan Arab/ayat Qur'an.

kemampuan yang harus dikembangkan atau dikuasai peserta didik dalam memperdalam pengetahuan tentang agama Islam yaitu menulis Arab / menulis ayat Al-Qur'an dengan benar, indah dan kreatif yang tak lain disebut kaligrafi. Kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf

⁴ Zulkarnain Wildan, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 55.

⁵ Encu Asep, Momon Sudarma, *Kelas Berkarakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), 92.

Arab dengan indah yang isinya tentang ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi Muhammad SAW.⁶

Khat Arab atau kaligrafi Islam di dalamnya tidak terlepas dari menulis huruf – huruf Al-Qur'an yang ditulis sesuai dengan kaidah – kaidah kaligrafi itu sendiri. Sehingga dalam mempelajarinya perlu keseriusan dan ketelitian. Berbagai jenis tulisan kaligrafi terus berkembang mulai dari awal penciptaan kaligrafi pada awal masa Islam atau masa klasik Islam, berlanjut pada masa pertengahan dan hingga masa modern dalam dunia Islam saat ini. Banyak jenis kaligrafi Islam yang terkenal pada saat ini, yaitu di antaranya: *Khat Naskhi*, *Khat Tsulus*, *Khat Farisis*, *Khat Riq'ah*, *Khat Diwani*, *Khat Diwani Jali*, *Khat kufi*.⁷

kemampuan menulis kaligrafi ialah kemampuan menulis huruf-huruf atau ayat Al-Quran yang indah dengan menggunakan kaidah yang telah ditentukan dalam panduan kaligrafi. Kemampuan santri diukur pada semakin mampu mereka menulis kaligrafi seperti buku panduan, maka semakin tinggi tingkat kemampuannya. Dan sebaliknya, jika tulisan santri belum menyamai seperti bentuk tulisan yang dipelajari maka mereka belum mampu. Kemampuan santri dapat dilihat dalam belajar kaligrafi biasanya terletak pada teknik menulis huruf-huruf tunggal Hijahiyah, merangkai/teknik penyambungan huruf sehingga menjadi kalimat yang indah sesuai dengan jenis kaligrafi yang dipelajari.

Pondok Pesantren Nurul Huda telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan setiap 2 (dua) kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin dan rabu bagi anggota junior dan setiap malam selasa dan kamis bagi anggota senior, Pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren Nurul Huda di namakan BISMKA yaitu (

⁶ Sirojudin, *Seni Kligrifi Islam*,(Jakarta: Amzah: 2006). 3.

⁷ Hasyim Muhammad, *Qawa'idul Khatthil* „Arabi, (Darul Qalam, Baghdad, 1980).

bina insan muda kaligrafi) yang berdiri pada tanggal 24 April 2004 di Lemka. Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler kaligrafi pondok pesantren Nurul Huda dikarenakan minimnya tempat/wadah untuk santri mengembangkan minat, bakat dan kemampuan dalam menulis huruf/ayat Qur'an (Hijahiyah), untuk membekali keahlian santri selain Ilmu-ilmu pondok, Oleh karena itu didirikannya ekstrakurikuler kaligrafi di pondok pesantren Nurul Huda diharapkan mampu menjadi wadah yang tepat bagi santri dalam mengembangkan minat/bakatnya dan santri mempunyai keahlian yang menonjol dalam dirinya dan untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan indah.⁸

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa di pondok santri tidak hanya dituntut untuk menekuni ilmu pondoknya saja , tetapi juga beraktivitas di luar pondok di bidang yang diminatinya guna dapat meningkatkan kemampuannya di bidang yang ditekuni. Di kalangan masyarakat khususnya dalam Islam hanya sebagian yang mengetahui atau mempelajari kaligrafi sehingga kemampuan menulis kaligrafi masih kurang. Oleh karena itu peran kaligrafi dalam dunia Pendidikan Islam sangat penting jika bukan orang Islam siapa lagi yang akan mengembangkan bidang seni kaligrafi tersebut. Karena melalui belajar kaligrafi juga dapat syi'ar atau dakwah dalam menyebarkan seni Islam..

Kenyataannya banyak manfaat yang telah dirasakan oleh santri yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sesuai hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Nurul Huda terdapat santri yang sebelumnya tidak mengenal kaligrafi dan tidak mengetahui bagaimana cara menulis Arab atau ayat Al-Quran sesuai kaidah *Khat* namun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mampu mengembangkan kemampuannya dalam menulis Arab / ayat Al-

⁸ Bapak Ustad Ibad Barduzaman Al-Baidowi,"Konsideran Ekstrakurikuler Kaligrafi", (Pondok Pesantren Nurul Huda Baros, Februari 24, 2022).

Quran sesuai kaidah *khat* bahkan banyak yang mengikuti perlombaan baik dari santri putra maupun putri dan mendapatkan penghargaan atau juara di tingkat pondok pesantren, kabupaten, maupun provinsi.⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ada hubungannya dengan kemampuan menulis kaligrafi santri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler, dan mendeskripsikannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul **“Hubungan Ekstrakurikuler Kaligrafi dengan Kemampuan Menulis Kaligrafi Santri (Studi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Huda sudah berajalan dari tahun 2004 tetapi ditemukan penulisan kaligrafinya belum tentu baik.
2. Penanggung Jawab kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Huda diasuh langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda.

⁹ Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi, “*Kemampuan Santri Dalam Menulis Kaligrafi*”, (Pondok Pesantren Nurul Huda, 12 Agustus, 2022).

3. Santri Pondok Pesantren Nurul Huda telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada:

1. Ektrakurikuler kaligrafi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam menulis kaligrafi sehingga menghasilkan penulisan Arab atau ayat – ayat Al-Quran dengan bagus dan benar pada santri Pondok Pesantren Nurul Huda.
2. Kemampuan menulis kaligrafi maksudnya di sini adalah santri mampu menulis kaligrafi seperti buku panduan, mampu membuat tulisan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Quran yang indah sesuai kaidah dan standar aturan penulisan huruf yang telah ditentukan. Kemampuan menulis kaligrafi dilihat pada teknik menulis huruf-huruf tunggal Hijahiyah, merangkai/teknik penyambungan huruf sehingga menjadi kalimat yang indah sesuai dengan jenis kaligrafi yang dipelajari.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan untuk menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang akan diamati. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang?
2. Bagaimana kemampuan menulis kaligrafi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang?
3. Apakah terdapat hubungan Ekstrakurikuler Kaligrafi dengan kemampuan menulis kaligrafi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis kaligrafi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang?
3. Untuk mengetahui hubungan Ekstrakurikuler Kaligrafi dengan kemampuan menulis kaligrafi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Baros Kabupaten Serang?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya penulis dengan beberapa harapan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti.

2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengembangan pendidikan.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang Pendidikan Islam serta dapat memberikan masukan dalam program meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Quran.

4. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang dan sebagai bahan peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini peneliti akan menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam 5 (lima) bab dan subbab tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan. yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik Karangka Berpikir dan Hipotesis Penulisan yang meliputi: Kajian Teoretik yang membahas: Ekstrakurikuler Kaligrafi Kajian dan Kemampuan Menulis Kaligrafi, Penelitian Terdahulu, Karangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variable Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, Teknik Analisi Data, Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Kelima Penutup yang terdiri: Simpulan dan Saran-saran.